

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dalam suatu negara karena pendidikan adalah tonggak dasar bagi suatu negara dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkompeten. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam bidang pendidikan sekarang ini dilakukan pengutak-atikan kurikulum dengan tujuan perbaikan kearah yang lebih baik, tetapi dalam pelaksanaannya kadang tidak sesuai dengan tujuan. Diharapkan Kurikulum 2013 ini dapat terlaksana dengan baik meskipun dengan persiapan yang singkat. Meskipun ketika wacana Kurikulum 2013 ini dimunculkan dalam masyarakat saat keadaan pendidikan di Indonesia mengalami kesemrawutan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kegagalan Ujian Nasional (UN) tahun 2013 untuk jenjang SMA/SMK/MA

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan yang diorientasi terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*) keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 mempunyai suatu hal yang sangat penting didalamnya, yaitu adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang selanjutnya mengarah pada terbentuknya budi pekerti dan akhlak mulia bagi peserta didik. Selain itu juga diharapkan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) No. 41 Tahun 2007 meliputi delapan standar, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Penelitian ini dititikberatkan pada aspek Standar Proses. Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dapat dideskripsikan setiap satuan pendidik melakukan perencanaan pembelajaran (meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan silabus), melakukan proses pembelajaran (proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas, prakarsa dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik) melakukan penilaian hasil pembelajaran dan melakukan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Keberhasilan penerapan kurikulum 2013 dipengaruhi oleh bagaimana pihak sekolah menerapkan dan memaksimalkan pelaksanaan Standar Proses. Standar Proses Pendidikan telah diatur dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dalam penerapannya. Jika standar proses dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan pemerintah, kurikulum 2013 akan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah. Ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan standar proses di

dalam sekolah, diantaranya kesiapan guru, kesiapan siswa, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan proses pembelajaran di dalam kelas.

SMA Negeri 3 Gorontalo merupakan salah satu sekolah di kota Gorontalo yang menerapkan kurikulum 2013. Kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah khususnya guru dan siswa terkait dengan diterapkannya kurikulum 2013 adalah pada standar proses diantaranya mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran maupun pada evaluasi pembelajaran. Pada kurikulum 2013 guru juga belum sepenuhnya dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar proses tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Deskripsi Standar Proses Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 3 Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Masih kurangnya kemampuan guru geografi dalam pelaksanaan perencanaan Pembelajaran Terkait diterapkannya Kurikulum 2013 di SMA 3 Gorontalo
2. Kurang efektifnya kemampuan guru geografi dalam memaksimalkan proses pembelajaran yang diberlakukan di sekolah terkait diterapkannya kurikulum 2013 di SMA 3 Gorontalo
3. Kurangnya pemahaman guru geografi mengenai evaluasi pembelajaran yang maksimal terkait diterapkannya kurikulum 2013 di SMA 3 Gorontalo

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana standar proses kurikulum 2013 yang meliputi Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Maupun Tahap Penilaian/Evaluasi di SMA Negeri 3 Gorontalo berdasarkan UU No.22 Tahun 2016 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari Penelitian yaitu untuk Mengetahui Sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan standar proses kurikulum 2013 yang meliputi Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Maupun Tahap Penilaian/Evaluasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Gorontalo berdasarkan UU No.22 Tahun 2016

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Guru

Sebagai Bahan Acuan untuk Guru dalam Pendidikan Karakter bagi Siswa di Sekolah.

2. Untuk pemerintah

Sebagai bahan Acuan dalam Pengembangan Kurikulum di Sekolah

3. Untuk peneliti

Sebagai Acuan untuk Lebih Memahami Proses Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah